

**PENETAPAN KELUARGA MISKIN (GAKIN)
DI KELURAHAN NAN KODOK
KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA**

Hariki Fitrah

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Keluarga miskin merupakan keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membahas tentang Analisis Penetapan Keluarga Miskin di Kelurahan Nan Kodok berdasarkan 14 kriteria rumah tangga miskin yang ditetapkan oleh BPS. informan dalam penelitian ini yakni mencakup lurah, petugas pencacah dari kelurahan, Lembaga pemberdayaan Masyarakat (LPM) serta kepala keluarga rumah tangga miskin. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa keluarga yang tidak masuk kategori rumah tangga miskin masuk dalam kategori rumah tangga miskin.

Kata Kunci: *Keluarga Miskin (GAKIN)*

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sampai sekarang belum dapat teratasi baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia seperti adanya dana BBM, Raskin, bedah rumah dan lain-lain. Namun demikian belum juga dapat mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia terutama di daerah-daerah. Oleh karena itu, agar memperoleh data yang akurat tentang penetapan rumah tangga miskin maka BPS melakukan pendataan sosial ekonomi rumah tangga miskin.

Adapun 14 kriteria rumah tangga miskin menurut BPS adalah: (1) Luas bangunan tempat tinggal, kurang dari 8 m² per KK, (2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, (3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester. (4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri atau bersama-sama dengan orang lain, (5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik, (6) Sumber air minum berasal dari sumur, mata air tidak terlindung, sungai, dan air hujan, (7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah

kayu bakar, arang, minyak tanah, (8) Hanya mengkonsumsi daging susu, atau ayam satu kali dalam seminggu, (9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, (10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari, (11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan puskesmas/poliklinik, (12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600 ribu per bulan, (13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/ hanya SD. (14) tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500 ribu seperti: sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Demikian juga pendataan telah dilakukan di Kelurahan Nan Kodok, Kecamatan Payakumbuh Utara sehingga hasilnya keluarga miskin di Kecamatan Payakumbuh Utara berjumlah 981 KK yang tersebar di 25 kelurahan dan khususnya di Kelurahan Nan Kodok berjumlah 66 KK. Namun kenyataan yang penulis lihat di lapangan dalam penetapan keluarga miskin

belum sesuai dengan 14 kriteria rumah tangga miskin yang ditetapkan oleh BPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsir fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan adalah lurah, petugas pencacah dari kelurahan, LPM dan kepala rumah tangga miskin. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Perumahan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan jika dilihat dari kondisi perumahan rumah tangga miskin pada umumnya memiliki luas lebih dari 8 M², lantai rumah/ bangunan pada umumnya sudah terbuat dari semen, sudah memiliki sarana tempat buang air besar sendiri (ada yang buat sendiri dan bantuan dari pemerintah), sudah memiliki aliran listrik dari PLN, sumber air minum ada yang berasal dari PDAM dan air sumur. Sementara itu jika dilihat dari bahan bakar yang digunakan untuk memasak sebagai dari rumah tangga miskin masih menggunakan kayu bakar dan kompor minyak tanah.

Dari hasil temuan penelitian jika dikaitkan dengan kriteria kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS maka tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

2. Kondisi Pangan

Dari hasil temuan dilapangan berkaitan dengan kondisi pangan rumah tangga miskin diperoleh data bahwa dari 66 rumah tangga miskin yang ada pada umumnya frekuensi makan dalam sehari sebanyak dua kali. Sedangkan jika dilihat dari frekuensi mengkonsumsi daging, susu dan ayam, sebagian dari mereka ada yang mengkonsumsi 1 kali dalam seminggu dan ada yang satu kali dalam dua minggu. Jika dikaitkan dengan indikator kemiskinan yang

telah ditetapkan oleh BPS maka sesuai dengan kondisi dilapangan.

3. Kondisi Sandang

Dilihat dari kemampuan rumah tangga miskin dalam membeli pakaian baru dalam setahun diperoleh data bahwa mereka hanya membeli 1 stel pakain baru setiap tahun yaitu pada waktu lebaran, bahkan ada yang tidak pernah membeli pakaian baru dalam setahun. Dari data yang telah diperoleh dilapangan jika dikaitkan dengan kriteria kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS maka untuk kondisi pangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh BPS

4. Kondisi Kesehatan

Dilihat dari kondisi kesehatan rumah tangga miskin pada umumnya sudah baik, mereka sudah memanfaatkan puskesmas pembantu sebagai tempat berobat apabila dalam kondisi sakit. Menurut Khomsan (2006:49) mengatakan bahwa kesehatan adalah investasi. Oleh karena itu mereka yang selalu memelihara kesehatan akan memetik hasil berupa produktivitas kerja yang semakin meningkat, peluang hidup akan lebih panjang dan hidup sejahtera tanpa dirongrong oleh penyakit

5. Kondisi pendidikan

Berdasarkan data temuan dilapangan diperoleh data bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga miskin pada umumnya hanya tamatan SD serta SMP dan juga ada sebagian kecil yang tamat SMA.

6. Kondisi Pendapatan

Pada umumnya pendapatan kepala rumah tangga miskin tidak tetap sebab pada umumnya mereka berprofesi sebagai petani yang hanya bersifat musiman, jika tidak musin panen rata-rata pendapatan mereka hanya 20-30 ribu perhari. Dilhat dari kepemilikan aset seperti emas, tabungan, binatang ternak, sepeda motor dan barang modal lainnya hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki sepeda motor.

SIMPULAN

Dalam penetapan keluarga miskin di Kelurahan Nan Kodok belum seluruhnya kriteria 14 rumah tangga miskin yang di tetapkan oleh BPS terpenuhi oleh calon rumah tangga miskin. hal ini terlihat masih adanya beberapa kepala keluarga yang tidak

sepantasnya terdaftar sebagai rumah tangga miskin ternyata masuk dalam daftar rumah tangga miskin.

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut;

1. Agar dalam penetapan rumah tangga miskin benar-benar rumah tangga miskin yang dipersyaratkan oleh BPS maka perlu tenaga pencacah atau pendata lebih teliti lagi.
2. Sebaiknya dalam pendataan juag melibatkan RT/RW.
3. Diharapkan kepada kepala rumah tangga miskin agar selalu memberikan keterangan atau data yang benar kepada tenaga pendata.

DAFTAR PUSTAKA

- Khomsan Ali. 2006. *Solusi Makanan Sehat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitung,P.B. 2012. Kriteria Kemiskinan Menurut BPS di Indonesia (<http://fokedki.blogspot.com/2012/08/kriteria-kemiskinan-di-indonesia.html>)
- Instansi:
Kantor kelurahan Nankodok. 2008. Data tentang jumlah keluarga miskin.